



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MNINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI PROVINSI LAMPUNG

Dedy Sukoco^{1*}, M. Ihsan Dacholfany², Sudarman Dami³

¹, SMA Negeri 1 Panca Jaya, Mesuji, Lampung, Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: sukocodedy85@gmail.com^{1*)}
mihsandacholfany@yahoo.com²⁾
darman.dami@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam upaya memperbaiki kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah mencakup berbagai aspek penting, termasuk perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi hasil supervisi. Kepala sekolah telah menyusun rencana supervisi yang komprehensif dengan penjadwalan yang rutin dan menyeluruh. Pelaksanaan supervisi melibatkan observasi kelas, diskusi kelompok, dan bimbingan individu kepada guru. Evaluasi hasil supervisi menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja guru terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan supervisi akademik ini antara lain adalah dedikasi kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, dan adanya program pelatihan serta pengembangan profesional untuk guru. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas yang tidak memadai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Panca Jaya telah berhasil meningkatkan kinerja guru. Rekomendasi diberikan agar pihak sekolah terus melakukan perbaikan dan pengembangan program supervisi akademik untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: supervisi akademik, kinerja guru, kepala sekolah, SMA Negeri 1 Panca Jaya

Abstract

This research is designed to elucidate the execution of academic supervision performed by the headmaster to enhance teacher performance at SMA Negeri 1 Panca Jaya in Mesuji Regency, Lampung Province. The study adopts a descriptive qualitative approach, employing data collection methods including observation, interviews, and documentation. Participants in this research included the headmaster, teaching staff, and administrative personnel. Findings indicate that the principal's academic supervision encompasses several critical dimensions: planning, implementation, and evaluation of the supervision process. The principal has meticulously planned supervision by establishing a consistent and detailed schedule. The implementation phase involves classroom observations, group discussions, and one-on-one mentoring for teachers. The evaluation phase reveals notable improvements in teacher performance related to lesson planning, teaching execution, and assessment. Success factors for this academic supervision include the headmaster's dedication, the teachers' active involvement, and the presence of professional training and development opportunities. Nonetheless, challenges such as limited time and insufficient facilities are present. The study concludes that the academic supervision implemented by the principal at SMA Negeri 1 Panca Jaya has positively impacted teacher performance. The study recommends ongoing enhancements and development of the academic supervision program to achieve even better outcomes.

Keywords: academic supervision, teacher performance, school principal, SMA Negeri 1 Panca Jaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif tidak dapat dicapai tanpa adanya disiplin dalam pelaksanaan aturan oleh semua pihak terkait dalam sistem pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Menurut Pratiwi dan rekan-rekannya (2023:218), “penurunan kinerja guru, terlihat dari kualitas layanan guru terhadap siswa yang semakin menurun, penguasaan metode pengajaran yang kurang, serta disiplin guru yang masih rendah, juga diikuti oleh rendahnya hasil uji kompetensi guru”. Sebaliknya, penelitian oleh Asf dan Mustofa yang dikutip oleh Purbasari (2015:47) menunjukkan bahwa “kerusakan dalam penyelenggaraan pendidikan telah meluas ke seluruh sistem. Masalah ini tidak hanya terkait dengan guru yang sering dianggap kurang profesional, tetapi juga melibatkan para pemangku kepentingan lain, termasuk pengawas”.

Hidayat dan Wijaya (2017: 47) mengemukakan sejumlah kriteria yang sebaiknya dimiliki oleh calon guru. Pertama, calon pendidik harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang akan diembannya. Kedua, mereka harus memiliki keyakinan agama yang kokoh. Ketiga, calon guru perlu menunjukkan akhlak yang mulia, yang mencakup sifat-sifat seperti tanggung jawab, kejujuran, amanah, disiplin, kecerdasan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya. Keempat, mereka harus memiliki keahlian khusus di bidang yang mereka ajar. Terakhir, calon guru harus memiliki kepribadian dan kesehatan yang prima.

Tugas yang diemban oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki nilai yang sangat signifikan, sebagaimana yang diungkapkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari melalui Abu Hurairah. Dalam hadis tersebut, Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam menjelaskan betapa pentingnya peranan seorang guru dalam proses pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa peran seorang pengajar bukan hanya sekedar sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penuntun dan pembimbing yang mempengaruhi perkembangan dan pemahaman siswa. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif pada perkembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

السَّاعَةَ فَاَنْتَظِرِ اَهْلِهِ غَيْرِ إِلَى الْأَمْرِ وَسِدَّ إِذَا

Artinya: “Saat sebuah masalah diberikan kepada individu yang tidak memiliki keahlian dalam bidang tersebut, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan berakhir dengan kerusakan atau kegagalan..” (H.R. Bukhari - 6015)

Dalam perspektif Islam, kedudukan dan tanggung jawab seorang pendidik memiliki nilai yang sangat tinggi. Dalam ajaran agama ini, guru diakui sebagai sosok yang sangat terhormat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS. Az-Zukhruf/43: 32).

Berdasarkan hal tersebut, Dacholfany dan rekan-rekannya (2021:54) mengemukakan bahwa agama berfungsi sebagai acuan dalam menilai apakah suatu benda atau kegiatan itu halal atau haram. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan agama, yang mencakup unsur keyakinan atau iman, terbukti cukup efektif dalam memelihara dan mengatur nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, Nordin dan koleganya (2023:738) menekankan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengawas memiliki signifikansi yang sangat besar dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah atau madrasah. Peran ini tidak hanya memberikan kontribusi yang berarti, tetapi juga membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka di lingkungan sekolah.

Terkait dengan hal ini, Razali dan rekan-rekannya (2014: 50) menyatakan bahwa setiap kelompok dalam lingkungan sekolah memerlukan arahan dan pengembangan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk mencapai proses belajar yang efisien, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan profesionalisme para pendidik. Selain pendapat tersebut, Palupi serta koleganya (2022:256) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan akademis yang diterapkan oleh kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru.

Menurut Syafaruddin (2015: 225), posisi supervisi dianggap sebagai elemen penting dari pengawasan yang dilakukan oleh para manajer dalam setiap organisasi. Oleh karena itu, penting bagi manajer dan pimpinan lembaga pendidikan untuk memahami konsep, fungsi, dan teknik supervisi dengan baik. Sebagai tambahan, Donni dan Sonny (2018: 136) menjelaskan bahwa istilah supervisi terdiri dari dua kata, yaitu 'superior' dan 'vision.' Dari hasil analisis, diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang ahli dan figure yang lebih unggul, sedangkan guru merupakan pihak yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Sohiron (2015: 161), terdapat beberapa aspek penting terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi. Pertama, kepala sekolah harus menyusun rencana program supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme para guru. Hal ini mencakup penyusunan strategi yang sistematis dan terencana guna memastikan bahwa proses pengawasan akademik dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mengajar guru. Kedua, kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik dengan cara yang efektif, menggunakan berbagai pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai untuk memastikan bahwa observasi dan evaluasi yang dilakukan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengajaran. Ketiga, penting untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat

digunakan secara optimal dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung pengembangan lebih lanjut.

Seorang pemimpin memerlukan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Sumar (2018: 12-13), fungsi kepala sekolah sebagai pendidik terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu 1) Aspek kepribadian, yang mengharuskan kepala sekolah untuk menampilkan perilaku yang menjadi teladan bagi seluruh anggota sekolah, dengan menunjukkan akhlak yang luhur, kemampuan mengendalikan emosi, sikap adil, dan kejujuran. 2) Aspek substansial, yang berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Hasan (2022:87) dalam artikelnya menegaskan bahwa “Kinerja guru yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap mutu pendidikan serta menghambat pencapaian visi dan misi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola dan mempertahankan kinerja guru dengan baik agar tetap berkualitas dan tidak mengalami penurunan.”

Ada beberapa isu yang teridentifikasi dalam konteks ini. Pertama, sejumlah guru masih belum mencapai potensi kinerja mereka yang maksimal. Selain itu, peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi untuk menjalankan visi dan misi sekolah dengan cara yang optimal tampaknya belum cukup kuat. Kepala sekolah juga belum menunjukkan motivasi yang memadai dalam membantu pengembangan potensi guru-guru mereka. Isu-isu ini diduga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kinerja guru di sekolah tersebut. Hal ini tampak jelas dari berbagai kesulitan yang dihadapi guru, seperti dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan yang belum sepenuhnya optimal, penilaian hasil belajar yang kurang efektif, serta rendahnya disiplin di kalangan guru dan staf. Ada juga tantangan berupa situasi kelas yang tidak terkendali selama jam pelajaran, dan ada guru yang kurang bersedia untuk meningkatkan kompetensinya. Kualitas kinerja guru yang belum memadai ini dapat mempengaruhi hasil kegiatan mereka secara keseluruhan, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru dengan kinerja yang baik umumnya mampu menghasilkan hasil yang lebih berkualitas dan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta hubungan antara supervisi tersebut dengan kinerja guru.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menjelaskan secara mendetail bagaimana proses supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diterapkan dengan harapan untuk meningkatkan performa guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya yang terletak di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada penjabaran mengenai berbagai tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru di ruang kelas. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menggambarkan secara menyeluruh upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa melalui peningkatan kinerja para pendidik di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Fokus utama dari penelitian ini adalah studi kasus yang mengkaji secara rinci berbagai kejadian, kondisi saat ini, serta lingkungan khusus yang berkaitan dengan kepala sekolah dan tenaga pengajar. Dalam hal ini, para responden utama terdiri dari kepala sekolah, para guru, dan staf administrasi sekolah, sedangkan data tambahan diperoleh melalui analisis berbagai dokumen strategis yang terkait dengan pengawasan akademik oleh kepala sekolah. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penggunaan triangulasi data serta metodologi yang beragam dirancang untuk menjamin akurasi dan konsistensi hasil penelitian. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat analisis kualitatif tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja para guru di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti, ditemukan bahwa proses pengumpulan data melibatkan penyampaian pertanyaan kepada narasumber melalui wawancara. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari para peserta wawancara. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menyusun dan mengorganisir data tersebut dalam bentuk rekapitulasi yang sistematis. Selanjutnya, data yang telah direkapitulasi tersebut dianalisis dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Analisis ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah, dengan fokus pada usaha untuk meningkatkan kinerja para guru di sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana supervisi akademik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di lingkungan sekolah.

1. Implementasi Supervisi Akademik

Kepala sekolah diharapkan memiliki sejumlah keterampilan yang beragam, mencakup baik aspek manajerial maupun kepemimpinan, guna meningkatkan dan memajukan institusi pendidikan secara optimal, efisien, mandiri, dan produktif. Proses supervisi akademik dilaksanakan dengan berpedoman pada visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mengelola profesionalisme para pendidik, sehingga kualitas pembelajaran yang dihasilkan dapat meningkat. Supervisi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana para guru dalam memilih dan menerapkan metode serta media yang digunakan, serta sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Rencana untuk supervisi akademik adalah aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa proses supervisi berjalan secara efektif dan berhasil. Kepala sekolah telah menyusun sebuah program kerja supervisi akademik yang dirancang dengan matang untuk periode satu tahun mendatang, dan akan

diperbaharui kembali di tahun berikutnya. Agar proses supervisi akademik di sekolah berjalan dengan efektif, program tersebut harus disusun dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Program kerja yang telah diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam supervisi akademik sudah menunjukkan kemajuan yang baik serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menentukan tujuan, target, dan manfaat dari pelaksanaan program supervisi akademik ini.

Tujuan utama dari pelaksanaan program supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru, yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan materi pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Setelah tujuan dari supervisi akademik ditetapkan, kepala sekolah kemudian membentuk sebuah tim supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa guru senior, serta guru penggerak. Pembentukan tim ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik dengan cara yang efektif dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selanjutnya, kepala sekolah bersama dengan tim supervisi merancang instrumen supervisi, menyusun jadwal untuk pelaksanaan supervisi, serta melakukan sosialisasi mengenai program tersebut kepada seluruh anggota dewan guru saat rapat internal di sekolah. Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah menetapkan berbagai tujuan yang ingin dicapai, menentukan target yang akan disupervisi, membentuk tim kerja dengan pengesahan SK dari kepala sekolah, merancang instrumen supervisi yang relevan, menyusun jadwal pelaksanaan, dan kemudian mengkomunikasikan program supervisi akademik kepada seluruh guru di sekolah.

Dalam merancang program supervisi akademik, kepala sekolah bertugas untuk menetapkan berbagai komponen penting. Langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan sasaran atau tujuan dari supervisi tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah memilih anggota tim supervisi yang akan terlibat dalam proses ini. Prosedur observasi juga disusun dengan detail untuk memastikan bahwa pengawasan dapat dilakukan secara efektif. Kriteria penilaian yang akan digunakan juga ditetapkan pada tahap ini. Selain itu, jadwal supervisi disusun dengan cermat untuk mengatur waktu pelaksanaan supervisi akademik. Program supervisi yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada dewan guru dalam rapat internal sekolah untuk memastikan semua pihak terlibat dan memahami rencana yang ada. Di SMA Negeri 1 Panca Jaya, perencanaan program supervisi akademik telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah, yang meliputi penentuan tujuan dan sasaran supervisi, pembentukan tim supervisi, pembuatan jadwal pelaksanaan, penyusunan instrumen untuk observasi pembelajaran, serta sosialisasi program kepada dewan guru dalam rapat sekolah.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan kegiatan pengawasan biasanya dilakukan secara rutin dan kontinu untuk menjamin mutu proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk memperbaiki kinerja tenaga pendidik, memaksimalkan efektivitas proses belajar mengajar, serta memastikan bahwa seluruh

aktivitas di sekolah berjalan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, pengawasan ini melibatkan kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta tim pengawas yang terdiri dari guru-guru berpengalaman atau ahli dalam bidangnya, termasuk guru-guru yang berperan aktif dalam pengembangan pendidikan.

Selama proses pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah mengambil peran ganda sebagai supervisor sekaligus mitra kerja. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan memanfaatkan metode komunikasi yang jelas serta mudah dimengerti oleh para guru. Kepala sekolah menciptakan suasana yang nyaman bagi para pendidik di sekolah ini, dengan tidak pernah menunjukkan kemarahan atau berbicara dengan intonasi yang tinggi. Diharapkan, supervisi yang dilakukan dengan cara ini dapat mendukung perbaikan kualitas pengajaran guru, membangun komunitas pembelajaran yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar pemerintah yang berlaku. Proses supervisi mencakup berbagai kegiatan, termasuk pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Dalam menjalankan program pengawasan akademik, kepala sekolah melakukan kunjungan ke ruang kelas untuk mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung di dalamnya, termasuk interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kepala sekolah secara konsisten menggarisbawahi pentingnya penerapan komunikasi yang efektif oleh para guru, yang harus mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Selain itu, dalam kapasitasnya sebagai pengawas, kepala sekolah juga memeriksa sejauh mana kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi nyata di lapangan. Ini mencakup aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tahapan-tahapan proses pembelajaran, model serta metode yang diterapkan, media yang digunakan dalam proses belajar, serta penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah memanfaatkan berbagai metode seperti kunjungan ke kelas, pengamatan langsung di ruang kelas, diskusi interaktif, serta pertemuan rutin. Meskipun terdapat banyak teknik yang lebih modern dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, masih banyak kepala sekolah yang belum menguasai metode-metode baru ini dan terus menggunakan pendekatan lama. Salah satu metode supervisi akademik yang dilakukan secara kolektif adalah rapat guru. Ketika rapat guru dirancang dan dijalankan dengan baik, hal ini dapat menghasilkan dampak positif bagi kualitas pengajaran, karena kesepakatan yang diperoleh dalam pertemuan tersebut mempermudah pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

Sistem evaluasi hasil pembelajaran siswa telah dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan kurikulum nasional, yang dapat dilihat dari kemampuan sekolah dalam meluluskan siswa setiap tahunnya. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sebagai contoh, apabila terdapat guru yang belum mampu menyusun kisi-kisi penilaian, kepala sekolah bersama tim kurikulum akan memberikan

arahan kepada mereka untuk menyiapkan kisi-kisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga menginstruksikan guru untuk membuat analisis butir soal untuk mengevaluasi tingkat kesulitan soal yang dibuat dan menyesuaikannya dengan kondisi siswa. Apabila soal terlalu sulit, ada kemungkinan siswa tidak akan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kepala sekolah juga meminta agar guru menyusun daftar nilai siswa untuk mengelompokkan mereka berdasarkan pencapaian KKM, yaitu siapa yang sudah tuntas dan siapa yang belum. Bagi siswa yang belum tuntas, guru akan menyusun program remedial yang disesuaikan dengan materi yang belum dikuasai. Sedangkan untuk siswa yang sudah mencapai KKM, guru akan menyusun program pengayaan sebagai persiapan mereka mengikuti lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN), baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Proses penilaian hasil pembelajaran peserta didik dilakukan dengan cermat dan mengikuti pedoman kurikulum yang ditetapkan secara nasional. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Salah satu keuntungan dari program supervisi akademik ini adalah peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas. Para guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sasaran kurikulum yang telah ditetapkan. Di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode, seperti penilaian lisan, tulisan, proyek, portofolio, dan presentasi, dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Hasil dari proses pengawasan perlu ditinjau ulang dan dilaksanakan tindak lanjutnya untuk memastikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja para pengajar. Langkah-langkah tindak lanjut ini meliputi pemberian dorongan dan pengakuan terhadap para guru yang telah mencapai standar yang ditetapkan, serta memberikan teguran yang bersifat mendidik kepada mereka yang belum mencapai standar tersebut. Selain itu, para guru juga diberi peluang untuk mengikuti pelatihan tambahan guna meningkatkan keterampilan mereka. Konsep dasar dari umpan balik dalam pengawasan akademik melibatkan pemanfaatan hasil analisis dari proses pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses evaluasi ini mencakup umpan balik berupa bimbingan, baik yang bersifat individual maupun kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja guru.

Kepala sekolah secara rutin memberikan umpan balik kepada guru yang disupervisi berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran. Dalam menyampaikan umpan balik ini, kepala sekolah menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan mudah dipahami agar guru dapat menangkap informasi dengan baik. Selanjutnya, kepala sekolah menganalisis hasil observasi yang dilakukan di kelas dan

mengidentifikasi masalah utama yang muncul dari beberapa guru untuk digunakan sebagai dasar dalam merancang rencana tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Sebagai langkah selanjutnya, kepala sekolah melakukan pembinaan langsung kepada guru, melibatkan mereka dalam pelatihan-pelatihan untuk pengembangan profesional, dan mengaktifkan forum komunikasi serta musyawarah di kalangan guru mata pelajaran di sekolah sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, jika diperlukan, kepala sekolah juga mengadakan kegiatan seperti In-House Training (IHT) atau workshop. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Setelah proses supervisi selesai, kepala sekolah biasanya memberikan umpan balik kepada guru yang telah disupervisi, mencakup aspek-aspek positif yang ditemukan serta rekomendasi untuk perbaikan. Pada akhirnya, guru dan kepala sekolah berkumpul untuk membahas hasil supervisi, menyoroti poin-poin penting, dan merencanakan tindak lanjut yang diperlukan.

Kepala sekolah mempersiapkan dokumen hasil pengawasan, mengadakan pertemuan diskusi, serta memberikan umpan balik dan menyusun langkah-langkah lanjutan. Dalam proses ini, kepala sekolah berkoordinasi dengan para pengajar dan terlebih dahulu menyampaikan hasil tinjauan yang telah dilakukan. Mereka bersama-sama melakukan evaluasi terhadap hasil pengawasan, berdiskusi secara terbuka untuk memahami temuan, dan menetapkan target perbaikan agar hasilnya dapat digunakan untuk upaya perbaikan di masa mendatang. Selain itu, kepala sekolah menjadwalkan pertemuan dengan para guru untuk membahas rencana tindak lanjut dalam rangka perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan hasil dari pengawasan, tetapi juga menyusun laporan tentang pengawasan tersebut, melakukan evaluasi secara bersama, berdiskusi dengan jujur, menetapkan tujuan perbaikan, serta mendokumentasikan langkah-langkah lanjutan dari pengawasan akademik.

Kepala sekolah telah melaksanakan proses umpan balik dan penilaian hasil dari kegiatan supervisi. Dalam proses analisis hasil supervisi yang berkaitan dengan akademik, kepala sekolah melibatkan para guru dalam upaya bersama untuk menemukan solusi terhadap permasalahan umum sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Proses analisis hasil supervisi akademik dilakukan secara kolaboratif, di mana kepala sekolah bersama dengan guru-guru melakukan evaluasi bersama terhadap hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Tim supervisi melakukan evaluasi mendalam dan kemudian menyusun laporan mengenai hasil yang ditemukan. Laporan tersebut menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam merancang program peningkatan kinerja guru. Melalui hasil supervisi akademik, kepala sekolah dapat merumuskan berbagai strategi untuk memotivasi para guru dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar, workshop, In-House Training (IHT), pelatihan Calon Guru Penggerak (CGP), serta webinar untuk mendongkrak kualitas kinerja guru secara keseluruhan.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Lalupanda (2019), yang menunjukkan bahwa dalam siklus pertama dan kedua, supervisi akademik mengalami

peningkatan skor pada dimensi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini terjadi berkat adanya kolaborasi yang harmonis antara Kepala Sekolah dan guru yang menjalani supervisi. Kepala Sekolah terlibat dalam diskusi mendalam dengan guru mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Irawan, Wahyudin, & Yanto (2018), yang menegaskan pentingnya persiapan rencana pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar. Perencanaan tersebut berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien di kelas. Proses pembelajaran yang direncanakan harus dilakukan secara interaktif, mampu menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi. Selain itu, perencanaan ini harus menyediakan ruang bagi siswa untuk menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, kondisi fisik, serta perkembangan psikologis mereka. Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan.

Penerapan atau pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru di Indonesia kini mengadopsi pendekatan saintifik yang melibatkan lima aspek utama, yaitu: mengajukan pertanyaan, melakukan observasi, mengumpulkan data, melakukan asosiasi, dan mengkomunikasikan temuan (Mardiana & Sumiyatun, 2017). Prinsip-prinsip utama dalam pendekatan ilmiah ini meliputi: (1) pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pusat aktivitas; (2) bentuk dan model pembelajaran yang digunakan; (3) menghindari penggunaan istilah yang tidak jelas atau verbalistis dalam proses belajar; (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyerap dan menyesuaikan konsep, hukum, serta prinsip secara mendalam; (5) mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa; (6) meningkatkan motivasi belajar siswa serta motivasi mengajar dari guru; (7) memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi secara aktif; dan (8) melibatkan proses verifikasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikembangkan oleh siswa dalam kerangka kognitif mereka sendiri (Ayuni, 2015).

2. Kinerja Guru

Kinerja pengajar mencakup tiga elemen utama yang sangat krusial dalam sistem pendidikan, yaitu perencanaan instruksi, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Pada tahap perencanaan instruksi, diharapkan bahwa pengajar dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyeluruh dan sistematis, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, serta instrumen evaluasi yang diperlukan. Proses perencanaan ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan.

Pada tahap implementasi proses pembelajaran, tanggung jawab utama guru adalah menerapkan rencana yang telah disusun dengan seksama. Proses ini mencakup

penyampaian materi ajar dengan cara yang jelas dan menarik, serta pemanfaatan berbagai metode dan media pembelajaran yang bersifat interaktif. Selain itu, penerapan teknik komunikasi yang efektif juga sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik, memotivasi siswa, serta merespons pertanyaan dan kebutuhan individu siswa, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Menilai hasil pembelajaran adalah tahap akhir yang tak kalah krusial dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidik wajib melaksanakan penilaian secara rutin untuk memantau kemajuan siswa dengan memanfaatkan berbagai metode evaluasi yang telah disusun sebelumnya, seperti ujian, tugas, dan observasi langsung. Proses evaluasi ini memiliki tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan serta untuk mengenali kekuatan dan kelemahan individu siswa. Dari hasil evaluasi yang didapat, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang membangun serta merancang strategi pembelajaran yang tepat guna membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif akan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal serta perkembangan siswa yang optimal.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan proses belajar mengajar, terdapat elemen penting yang perlu dipertimbangkan yaitu metode evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemajuan dan pemahaman siswa. Para pengajar perlu menyusun penilaian yang bersifat formatif maupun sumatif yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat baik untuk siswa maupun bagi para pendidik. Evaluasi ini berfungsi untuk memantau kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, mengidentifikasi aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan, serta memberikan arahan dalam instruksi yang akan datang.

Hampir seluruh tenaga pendidik di institusi ini telah berhasil dalam menyusun dan melengkapi dokumen perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku saat ini. Proses pembelajaran yang efektif dimulai dari penyusunan perencanaan yang matang. Dokumen perencanaan yang ideal harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, metode dan media pembelajaran, lembar kerja siswa, serta instrumen evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah menekankan bahwa RPP harus menyertakan berbagai komponen penting, seperti identitas mata pelajaran, alokasi waktu, tujuan atau capaian pembelajaran, alur pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta kisi-kisi penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rasyid Sidik yang mengungkapkan adanya kontribusi signifikan dari program supervisi

akademik yang dilakukan secara rutin setiap semester oleh kepala sekolah. Hampir semua guru telah melengkapi perangkat perencanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan standar isi kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah secara langsung memantau perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan, apabila terdapat kendala, diskusi terbuka dilakukan dalam rapat internal sekolah untuk mencari solusi.

Hasil temuan ini konsisten dengan pelaksanaan program pengawasan akademik yang telah diterapkan oleh pimpinan sekolah. Kepala sekolah menjalankan tugas supervisi akademik secara teratur pada setiap awal semester. Dengan adanya tindakan ini, para guru terdorong untuk terus meningkatkan mutu alat bantu pembelajaran mereka, mengingat adanya perhatian dan pemantauan dari kepala sekolah. Dalam konteks ini, pengawasan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan. Proses ini mencakup sejumlah elemen penting, termasuk keberadaan pengajar, peserta didik, kurikulum, metode pengajaran, dan suasana lingkungan belajar. Ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan optimal, hal ini dapat memperbaiki tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efisien dan bermakna. Dengan adanya pelaksanaan yang terstruktur dan efektif, siswa akan lebih mampu menyerap informasi yang disampaikan dan menerapkannya dalam konteks yang relevan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih produktif dan berdaya guna.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Langkah pertama adalah guru harus merancang rencana pembelajaran yang mencakup berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, serta alat untuk evaluasi. Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa untuk menarik minat mereka. Setelah itu, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan berbagai metode yang relevan, seperti ceramah, diskusi, atau praktik langsung, untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dengan baik. Selama proses pembelajaran, guru perlu berinteraksi secara aktif dengan siswa, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam kegiatan. Evaluasi serta penilaian formatif dilakukan secara berkala selama pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Pada akhirnya, proses pembelajaran diakhiri dengan merangkum materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas rumah sebagai bentuk penguatan. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan pemantauan dan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran untuk perbaikan di masa depan.

Guru memulai proses perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup berbagai komponen penting seperti

tujuan, materi, metode, dan alat evaluasi secara detail dan terstruktur. RPP ini berfungsi sebagai panduan yang akan memastikan proses belajar-mengajar berjalan dengan efisien dan efektif. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik agar dapat menjadi acuan dalam menentukan hasil yang diharapkan dari siswa. Materi yang akan diajarkan perlu disusun secara teratur dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa, mencakup seluruh informasi dan konsep yang relevan untuk proses pembelajaran. Metode yang dipilih harus memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, serta mempertimbangkan variasi metode untuk menjaga keterlibatan siswa.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam proses ini dengan memeriksa dan menilai perangkat pembelajaran yang disusun oleh para guru melalui instrumen observasi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa RPP yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan guru di sekolah ini dalam menyusun dan melengkapi administrasi perencanaan pembelajaran sudah mencapai tingkat yang baik, dengan sebagian besar guru sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan memadai. Kepala sekolah secara rutin melaksanakan program supervisi akademik setiap awal semester untuk memantau dan mengevaluasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran.

Hasilnya menunjukkan bahwa hampir 90% guru di sekolah ini sudah dapat menyusun dan melengkapi perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan standar isi kurikulum yang ditetapkan. Perencanaan yang matang dan sistematis ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa. Dengan adanya evaluasi yang kontinu dan dukungan dari kepala sekolah, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terarah dan berkualitas.

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi hasil pembelajaran siswa merupakan suatu tahapan yang sangat krusial dalam menilai seberapa jauh siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan baik tetapi juga merasakan manfaat yang signifikan dari pembelajaran tersebut. Berbagai metode digunakan dalam evaluasi ini, seperti ujian tertulis, tugas proyek, observasi, dan diskusi, yang semuanya dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman siswa terhadap materi.

Proses penilaian hasil belajar di sekolah ini umumnya telah dilaksanakan dengan baik dan selaras dengan kurikulum nasional. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, misalnya dalam pembuatan kisi-kisi penilaian dan analisis butir soal. Para guru didorong untuk menyusun daftar nilai siswa yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan merancang program remedial yang sesuai. Di sisi lain, siswa yang telah memenuhi KKM akan mengikuti program pengayaan untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti kompetisi seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN). Selain itu, kualitas lulusan sekolah ini mengalami peningkatan yang signifikan, dengan beberapa lulusan diterima di universitas-universitas ternama seperti Universitas Lampung (UNILA) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung. Beberapa lulusan bahkan telah

mendapatkan kesempatan untuk bekerja di luar negeri, seperti di Jepang dan Korea Selatan, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang terus berkembang di sekolah ini.

Para guru di sekolah ini melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tujuan kurikulum yang ditetapkan. Feedback diberikan oleh guru di akhir setiap sesi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai metode. Program remedial dan pengayaan diterapkan dengan baik, berkat kontribusi supervisi rutin oleh kepala sekolah yang turut berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Evaluasi juga mencakup analisis hasil belajar yang lebih mendalam, termasuk pencapaian lulusan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sejumlah lulusan berhasil diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta terkemuka di Lampung, serta beberapa lulusan mampu bersaing di tingkat internasional dengan bekerja di luar negeri. Evaluasi menyeluruh ini, yang mencakup aspek akademik, penerimaan di perguruan tinggi, dan kesiapan kerja internasional, sangat berperan dalam meningkatkan mutu lulusan dan memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan profesional dan akademik di tingkat global.

Hasil penelitian Jumadiah dkk (2016) menunjukkan bahwa respon guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat positif. Penelitian Joni (2016) juga mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas kerja guru, yang sejalan dengan hasil evaluasi di sekolah ini.

3. Hambatan dan Solusi Implementasi Supervisi Akademik

Dalam manajemen sekolah, kepala sekolah sering kali mengalami kendala terkait keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang krusial untuk menjalankan supervisi akademik secara optimal. Di samping tugas utama sebagai pengawas, kepala sekolah juga memikul berbagai tanggung jawab manajerial baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk melakukan pemantauan aktivitas supervisi secara konsisten menjadi sangat terbatas. Banyaknya tugas yang harus dilaksanakan sering kali memaksa kepala sekolah untuk memilih fokus pada salah satu tugas, sehingga tugas lainnya mungkin mengalami penundaan. Selain itu, kepala sekolah harus memikirkan peningkatan jumlah peserta didik, yang semakin membatasi waktu yang bisa dialokasikan untuk supervisi.

Komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya kepercayaan antara kepala sekolah dan para guru dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau perasaan terancam selama proses supervisi. Masalah seperti kekurangan sumber daya, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun anggaran, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung, seperti fasilitas yang tidak memadai dan minimnya dukungan dari pihak sekolah dan komunitas, dapat menghambat proses belajar-mengajar dengan efektif. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan atau kurikulum yang terlalu sering juga dapat membingungkan para guru dan membuat upaya untuk meningkatkan kinerja mereka menjadi lebih kompleks.

Untuk mengatasi kendala dalam proses supervisi ini, sangat penting untuk memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan serta membangun hubungan yang solid antara kepala sekolah dan staf pengajar. Dukungan dan pelatihan yang memadai untuk semua pihak yang terlibat juga harus diprioritaskan. Tantangan utama dalam supervisi sering kali melibatkan resistensi dari guru. Oleh karena itu, melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi, memahami kebutuhan

mereka, dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dapat mengurangi resistensi. Koordinasi yang baik dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru berpengalaman, serta pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan, merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Penelitian oleh Yunus, Zohriah, dan Fauzi (2022) serta Muhajirah, Rahman, dan Nursita (2023) mengungkapkan bahwa waktu, kesiapan guru, dan sumber daya adalah faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial di sekolah, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas supervisi dengan perencanaan yang lebih baik dan peningkatan partisipasi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan untuk program supervisi akademik melibatkan beberapa langkah penting yang meliputi penetapan tujuan dan target supervisi, pembentukan kelompok kerja, pengaturan jadwal, serta penyusunan alat observasi guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk melakukan sosialisasi kepada para guru. Kepala sekolah bersama dengan tim supervisi telah melakukan pengamatan terhadap rencana pembelajaran yang disusun oleh para pengajar, dan umumnya, para guru telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Proses supervisi ini dilakukan melalui berbagai metode seperti kunjungan kelas, pengamatan langsung, diskusi, dan pertemuan dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif. Kepala sekolah bersama tim supervisi terus memantau kegiatan pembelajaran di kelas dan menerapkan teknik-teknik yang relevan dengan tujuan supervisi yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditentukan, sehingga memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif dan pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan harapan. Dengan adanya program supervisi akademik yang dilaksanakan secara rutin setiap semester, kualitas pembelajaran di kelas mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas lulusan, beberapa di antaranya berhasil diterima di perguruan tinggi terkemuka seperti Universitas Lampung (Unila), UIN Raden Intan, IAIN Jurai Siwo Metro, dan Universitas Muhammadiyah Metro (UM Metro). Selain itu, terdapat juga lulusan yang sukses dalam meraih pekerjaan di luar negeri, seperti di Jepang dan Korea Selatan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan. Pertama-tama, disarankan agar kepala sekolah secara konsisten meningkatkan wawasan dan kemampuannya dengan aktif mengikuti pelatihan serta seminar yang sesuai. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan kepala sekolah mengenai berbagai metode dan teknik supervisi yang dapat meningkatkan efektivitas. Di samping itu, kepala sekolah disarankan untuk memperluas pendekatan supervisi yang digunakan dengan mengimplementasikan variasi metode seperti penilaian sejawat, penilaian mandiri, dan penerapan teknologi terkini. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan hasil supervisi yang dilakukan, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F. N. (2015). *Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran Geografi*. Jurnal Geografi Gea, 15(2).
- Dacholfany, Ihsan, dkk. 2021. *Panduan Penerapan Al Islam dan Kemuhammadiyah UM Metro Lampung Menuju Kampus Profetik Profesional*. Cetakan Pertama. Laduny Alifatama. Metro-Lampung.
- Donni, Juni Priansa dan Sonny, Suntani Setiana. 2018. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hasan, Mustaqim. 2022. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), hal. 85-97.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Medan.
- Irawan, D., Wahyudin, A., & Yanto, H. 2018. *The moderating influence of the academic supervision of teacher competencies and commitment towards organizational of teacher performance*. Educational Management, 7(1), 65–70.
- Joni. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Singkarak Kabupaten Sorok*. Jurnal Manajemen Kependidikan Al Fikrah Batusangkar. IV (2).
- Jumadiyah, O.N., dkk. 2016. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. 1 (1).
- Lalupanda, E.M. 2019. Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 7 (1), 62-72.
- Mardiana, S., & Sumiyatun, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di Sma Negeri 1 Metro. *HISTORIA*, 5(1), 45.
- Muhajirah, B., Rahman, D., dan Nursita, L. 2023. *Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Nazzama Journal Of Management Education. 3 (1).
- Nordin, dkk. 2023. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 5 Barito Kuala dan MAS Darul Mukarram Kabupaten Barito Kuala. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), hal. 737-745.

- Palupi, Erna Dewi dkk. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3), hal. 244-262.
- Pratiwi, Laila Cahya, Titi Prihatin, dan Tri Joko Raharjo. 2023. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2) Hlm.217-222.
- Purbasari, Margi. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), hal. 46-53.
- Razali, dkk. 2014. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), hal. 49-57.
- Sohiron. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Kreasi Edukasi. Pekanbaru.
- Sumar, Warni Tune. 2018. *Strategi pemimpin dalam penguatan iklim sekolah berbasis budaya kearifan lokal (Budaya Huyula)*. Deepublish, Sleman.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sains dan Islam)*. Cetakan Pertama. Perdana Publishing. Medan.
- Yunus, M., Zohriah, A., dan Fauzi, A. 2022. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. 7 (1), 1 -20